

PERKEMBANGAN EKONOMI BISNIS DAN PERLUNYA KEBIJAKAN FISKAL YANG KONDUSIF

1

DR. SUTRISNO IWANTONO

KETUA KEBIJAKAN PUBLIK ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO)

Contact: 08161820995

Disampaikan dalam Regular Tax Discussion, Ikatan Akuntan Indonesia
Jakarta 7 November 2019

Indonesia harus keluar dari perangkap Pendapatan Menengah (*Middle Income Trap*)

2

Kategori	PDB Perkapita
Lower Middle Income	US\$ 996 - US\$3.895
Upper Middle Income	US\$ 3.896 - US\$12.055
High Income	> US\$12.056

PDB Perkapita Indonesia saat ini pada kisaran US\$ 3896

- Indonesia telah masuk menjadi negara berpendapatan menengah (*middle income*) sejak tahun 1985, namun hingga saat ini belum mampu keluar dari kelas ini.
- *Middle Income Trap* : Suatu keadaan ketika suatu negara berhasil mencapai tingkat pendapatan menengah, tetapi tidak dapat keluar dari tingkatan tersebut untuk menjadi negara maju. PDB perkapita US\$996 - US\$12.055.
- Menurut Bank Dunia diperlukan waktu 42 tahun suatu negara berubah dari pendapatan menengah ke pendapatan tinggi, seharusnya tahun 2027 Indonesia masuk negara berpendapatan tinggi.

Negara yang masuk perangkap Pendapatan Menengah akan:

3

- Kehilangan keunggulan kompetitif mereka dalam mengekspor barang-barang jadi karena gaji pekerja di negara tersebut meningkat.
- Pada saat yang sama, daya saing negara-negara kalah dibanding negara-negara maju.
- Kondisi lapangan kerja yang buruk.
- Akibatnya, negara-negara yang baru saja terindustrialisasi (seperti Afrika Selatan dan Brasil) belum keluar dari kelompok pendapatan menengah selama beberapa dasawarsa.

Perlu upaya khusus agar terbebas dari perangkap Pendapatan Menengah

4

- Pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan, tidak cukup 5,3 %, seharusnya bisa diatas 7 %.
- China, Korea Jepang, pernah tumbuh 2 digit.
- Namun, hingga saat ini Pertumbuhan Ekonomi Indonesia masih berada pada rentang 5%, yakni:
 - Triw III-2019 Terhadap Triw III-2018 (y on y), 5.02% dan
 - Triw III-2019 Terhadap Triw III-2018 (c to c), 5.04%.
- Dengan demikian, Indonesia belum mampu untuk keluar dari perangkap pendapatan menengah.

Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

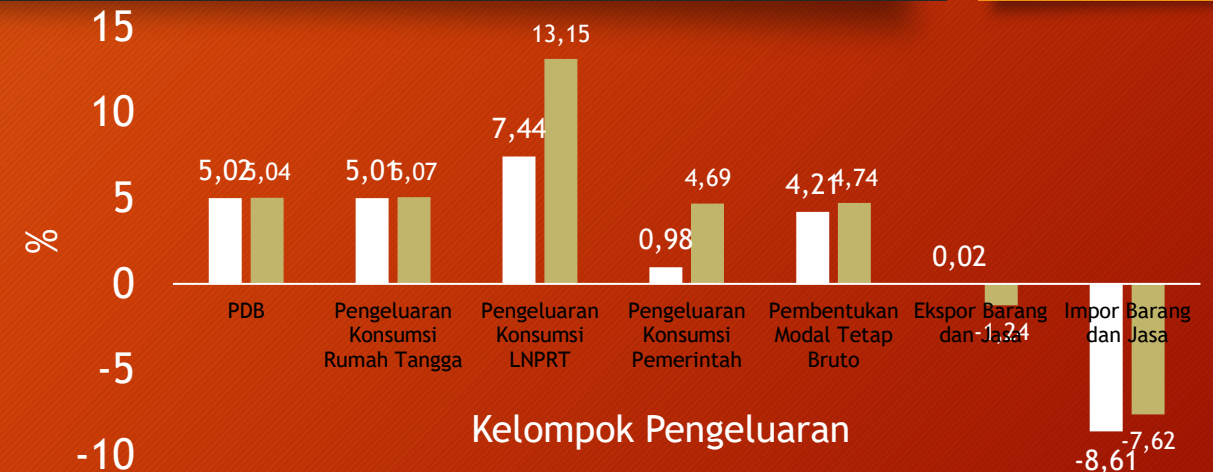


■ Triw III-2019 Terhadap Triw III-2018 (y on y), 5.02%

■ Triw III-2019 Terhadap Triw III-2018 (c to c), 5.04%

- Sektor Lapangan usaha yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi yaitu:
- (R,S,T,U) Jasa Lainnya, 10.72% yoy
- (M,N) Jasa Perusahaan, 10.22% yoy
- (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 9.19% yoy
- (J) Informasi dan Komunikasi, 9.15% yoy.

Laju PDB Menurut Pengeluaran (Persen)



■ Triw III-2019 Terhadap Triw III-2018 (y on y), 5.02%

■ Triw III-2019 Terhadap Triw III-2018 (c to c), 5.04%

- Kelompok Pengeluaran yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi yaitu:
- Pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit rumah tangga (LNPRT) 7.44% yoy
- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan
- Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) 4.21% yoy

Kontribusi Sektor Lapangan Usaha pada PDB Indonesia Kuartal III 2019

Kelompok Lapangan Usaha		Triwulan III 2019		Tenaga Kerja (Feb 2019)	
		Triliun	Persen (%)	Jiwa	Persen (%)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	546.90	13.45	38,109,196	29.46
B	Pertambangan dan Penggalian	281.70	6.92	13.45	1.06
C	Industri Pengolahan	798.10	19.62	6.92	14.09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	47.10	1.16	19.62	0.24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.70	0.07	415,278	0.32
F	Konstruksi	431.30	10.60	7,624,749	5.89
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	529.50	13.02	24,468,769	18.92
H	Transportasi dan Pergudangan	224.70	5.52	5,202,667	4.02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	110.90	2.73	8,796,831	6.80
J	Informasi dan Komunikasi	160.70	0.95	942,258	0.73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	170.20	4.19	1,784,361	1.38
L	Real Estat	111.00	2.73	337,609	1.31
M,N	Jasa Perusahaan	77.80	1.91	1,690,871	0.26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139.60	3.43	5,148,575	3.98
P	Jasa Pendidikan	133.60	3.28	6,599,165	5.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	44.00	1.08	1,983,783	1.53
R,S,T,U	Jasa Lainnya	79.30	1.95	6,346,622	4.91
PDB		4067.80	100.00	129,366,192	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

6

- Sektor Lapangan usaha yang memberikan kontribusi pendapatan nasional dan tenaga kerja tertinggi adalah sektor:
- (C) Industri Pengolahan: menyumbang 19.62% PDB dan 14.09% Tenaga Kerja
- (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan: menyumbang 13.45% PDB dan 29.46% Tenaga Kerja
- (G) Perdagangan dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor: menyumbang 13.02% PDB dan 18.92% Tenaga Kerja

Kontribusi Sektor Lapangan Usaha pada PDB Indonesia Kuartal III 2019

7

- Sektor (C) Industri Pengolahan, sektor (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor (G) Perdagangan dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor-sektor yang memberikan kontribusi pendapatan nasional dan tenaga kerja terbesar di Indonesia (Triwulan III 2019).
- Pembebanan Pajak yang berlebihan pada sektor-sektor tersebut akan berisiko terhadap anjaknya perekonomian pada masa yang akan datang.

Kontribusi Kelompok Pengeluaran pada PDB Indonesia Kuartal III 2019

8

Komponen	Triwulan III 2019		Triw III-2019 Terhadap Triw III- 2018 (y-on-y)
	Triliun	Persen (%)	Persen (%)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2298.9	56.52	5,01
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	50.7	1.25	7,44
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	340	8.36	0,98
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1314.6	32.32	4,21
Perubahan Inventory	61.8	1.52	-
Ekspor Barang dan Jasa	762.8	18.75	0,02
Impor Barang dan Jasa	765	18.81	-8,61
PDB	4067.8	100	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kelompok pengeluaran yang memberikan kontribusi PDB tertinggi adalah kelompok:

- pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 56.52%, serta
- Investasi (pembentukan modal tetap bruto) sebesar 32.32%.
- Menurut kelompok pengeluaran, PDB di Indonesia masih didominasi oleh kelompok konsumsi Rumah Tangga dan Investasi.
- Tidak dianjurkan untuk menambah beban pajak pada kelompok tersebut akan berakibat pada penurunan konsumsi dan menurunnya perkembangan investasi di Indonesia.

Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha (per subsektor Miliar Rp)

9

Kategori/ Category	Lapangan Usaha / Industrial Origin	Jumlah Total 2017	Jumlah Total 2018 ^(xx)	2019 ^(xxx)	
				I ⁽¹⁾	II
	[1]	[15]	[20]	[21]	[22]
A	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	1 787 285,2	1 900 348,5	478 497,1	537 976,7
	AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY AND FISHERY				
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian <i>Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services</i>	1 346 867,3	1 417 074,5	353 807,4	409 182,2
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	438 889,5	449 822,3	126 096,2	130 241,2
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	197 320,7	218 712,4	51 488,9	65 723,2
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	471 307,8	489 248,8	106 956,9	140 356,9
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	213 306,1	231 710,9	62 029,4	65 264,7
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	26 043,2	27 580,1	7 236,0	7 596,2
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	91 584,1	97 337,6	22 464,3	26 337,8
3	Perikanan/ <i>Fishing</i>	348 853,8	385 936,4	102 225,4	102 456,7
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1 029 554,6	1 198 987,1	293 921,8	292 577,9
	MINING AND QUARRYING				
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	391 449,9	460 169,9	109 607,4	113 369,5
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	323 364,5	401 276,9	103 133,1	96 732,3
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	94 322,3	111 321,4	22 670,0	22 723,6
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	220 417,9	226 218,9	58 511,3	59 752,5
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	2 739 711,9	2 947 299,2	759 017,9	773 818,8
	MANUFACTURING INDUSTRY				
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	309 372,7	332 147,4	83 519,5	85 931,8
	INDUSTRI PENGOLAHAN NON MIGAS	2 430 339,2	2 615 151,8	675 498,4	687 887,0
	NON-OIL & GAS MANUFACTURING INDUSTRY				
1	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	834 425,1	927 443,5	240 331,6	253 583,0
2	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	122 229,6	131 937,3	35 754,4	34 583,2
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	150 535,3	168 545,2	48 771,7	51 719,1
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products, and Footwear</i>	36 988,8	41 716,0	10 368,6	10 508,9
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork; and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	81 580,8	83 710,0	19 482,4	19 508,0
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	96 616,2	101 758,2	26 301,5	27 570,9
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products</i>	236 192,9	239 678,0	65 497,5	65 449,2
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber; Rubber Products and Plastics Products</i>	85 869,6	92 662,6	21 856,7	21 927,5
9	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	89 605,8	93 166,9	22 511,5	21 516,0

Lanjutan Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha (per subsektor Miliar Rp)

10

Kategori/ Category	Lapangan Usaha / Industrial Origin	Jumlah Total 2017	Jumlah Total 2018 ^(a)	2019 ^(a)	
				I ¹⁾	II
	[1]	[15]	[20]	[21]	[22]
10	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	98 845,5	111 341,3	29 660,3	27 840,6
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products; Electronic, Computer, and Optical Products; and Electrical Equipment</i>	252 870,9	257 687,0	65 249,1	65 575,9
			47 879,6	12 381,9	11 404,5
			260 986,8	61 422,1	61 353,8
12	Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	43 093,0	35 487,6	10 133,1	9 545,7
13	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	246 916,1	21 151,8	5 776,0	5 800,7
14	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	33 851,1			
15	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	20 718,5	176 346,1	44 080,5	44 639,3
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	162 339,9	144 437,1	36 514,8	36 954,0
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	132 975,9	31 909,0	7 585,7	7 685,3
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	29 364,0	10 015,5	2 626,6	2 654,9
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG / WATER SUPPLYE, WASTE MANAGEMENT, CESSPIT AND RECYCLING	9 439,6	1 562 297,0	406 887,8	410 945,8
F	KONSTRUKSI / CONSTRUCTION	1 410 513,6	1 931 911,3	499 317,8	513 377,9
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR / WHOLESALE AND RETAIL TRADE; CARS AND MOTORCYCLES REPARATIONS	1 768 896,1	386 949,9	100 598,5	101 781,7
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	356 588,2	1 544 961,4	398 719,3	411 596,2
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 412 307,9	797 281,1	208 949,0	220 690,0
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN TRANSPORTATION AND WAREHOUSING	735 229,6	10 459,0	2 668,6	3 065,0
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	9 172,0	354 092,7	93 715,4	98 233,8
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	328 306,7	45 108,9	11 748,9	12 596,1
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	41 985,8	16 045,2	4 178,8	4 432,7
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	15 077,5	240 466,0	61 947,9	64 678,9
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	220 966,6	131 109,3	34 689,4	37 583,5
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier</i>	119 721,0			
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM THE SUPPLY OF ACCOMMODATION (FOOD AND DRINK)	386 937,0	412 523,1	106 871,0	108 725,5
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	91 877,2	96 327,8	24 325,7	24 163,6
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	295 059,8	316 195,3	82 545,3	84 561,9

Lanjutan Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha (per subsektor Miliar Rp)

Kategori/ Category	Lapangan Usaha / Industrial Origin	Jumlah Total 2017	Jumlah Total 2018 ⁽ⁱⁱ⁾	2019 ⁽ⁱⁱⁱ⁾	
				I ⁽ⁱ⁾	II
	[1]	[15]	[20]	[21]	[22]
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI INFORMATION AND COMMUNICATION	513 715,8	559 054,6	149 411,6	154 107,9
K	JASAKEUANGAN DAN ASURANSI FINANCIAL SERVICES AND INSURANCE	571 185,9	616 252,8	164 238,1	162 531,9
	1 Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	353 059,7	375 333,9	100 332,1	97 366,6
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	124 126,2	137 689,8	36 106,0	36 502,0
	3 Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	81 408,8	90 083,1	24 409,4	25 235,7
	4 Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	12 591,2	13 146,0	3 390,6	3 427,6
L	REAL ESTATE / REAL ESTATE	382 474,1	406 635,5	107 742,6	109 135,2
M,N	JASAPERUSAHAAN / BUSINESS SERVICES	238 217,0	267 094,0	72 078,1	75 061,4
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB ADMINISTRATION, DEFENCE AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY	498 233,0	541 741,2	134 977,4	147 268,6
P	JASAPENDIDIKAN / EDUCATION SERVICE	446 254,5	482 134,1	119 149,0	127 671,3
Q	JASAKESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL HEALTH SERVICES AND SOCIAL ACTIVITIES	144 621,9	157 923,0	41 422,2	42 909,4
R,S,T,U	JASALAINNYA/ OTHER SERVICES	239 259,0	268 632,7	72 321,2	76 121,4
A	NILA TAMBAH BRUTO ATAS HARGADASAR VALUE ADDED PRODUCTS AT BASIC PRICE	13 063 868,7	14 236 476,8	3 661 509,7	3 800 113,9
B	PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK TAXES MINUS SUBSIDIES OF PRODUCTS	523 343,9	600 880,7	122 227,8	163 347,2
C	PRODUK DOMESTIK BRUTO GROSS DOMESTIC PRODUCT	13 587 212,6	14 837 357,5	3 783 737,5	3 963 461,1

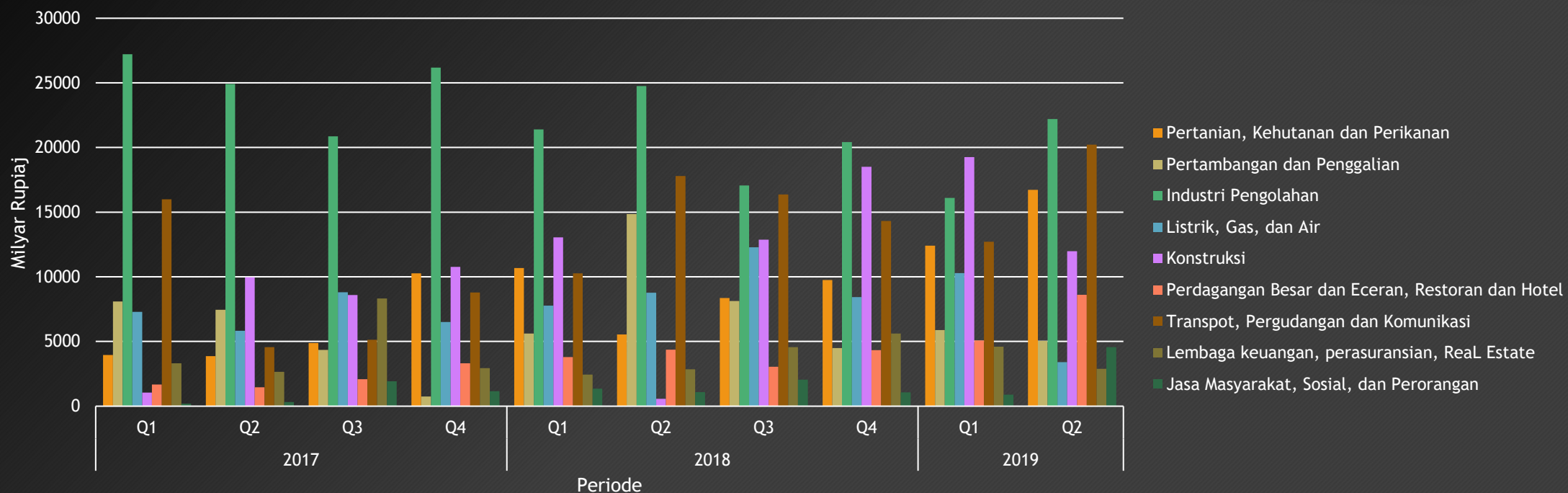
Lanjutan Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha (per subsektor Miliar Rp)

12

- Berdasarkan besarnya kontribusi dari sektor pertanian dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2018 subsektor yang terbesar adalah subsektor Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian
- Adapun besarnya kontribusi dari industri pengolahan didominasi oleh industri makanan dan minuman
- Sedangkan kontribusi dari sektor perdagangan besar dan eceran didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor
- Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penerapan pajak pada ke tiga subsektor ini harus lebih hati-hati agar tidak terlalu mengganggu pertumbuhan ekonomi.

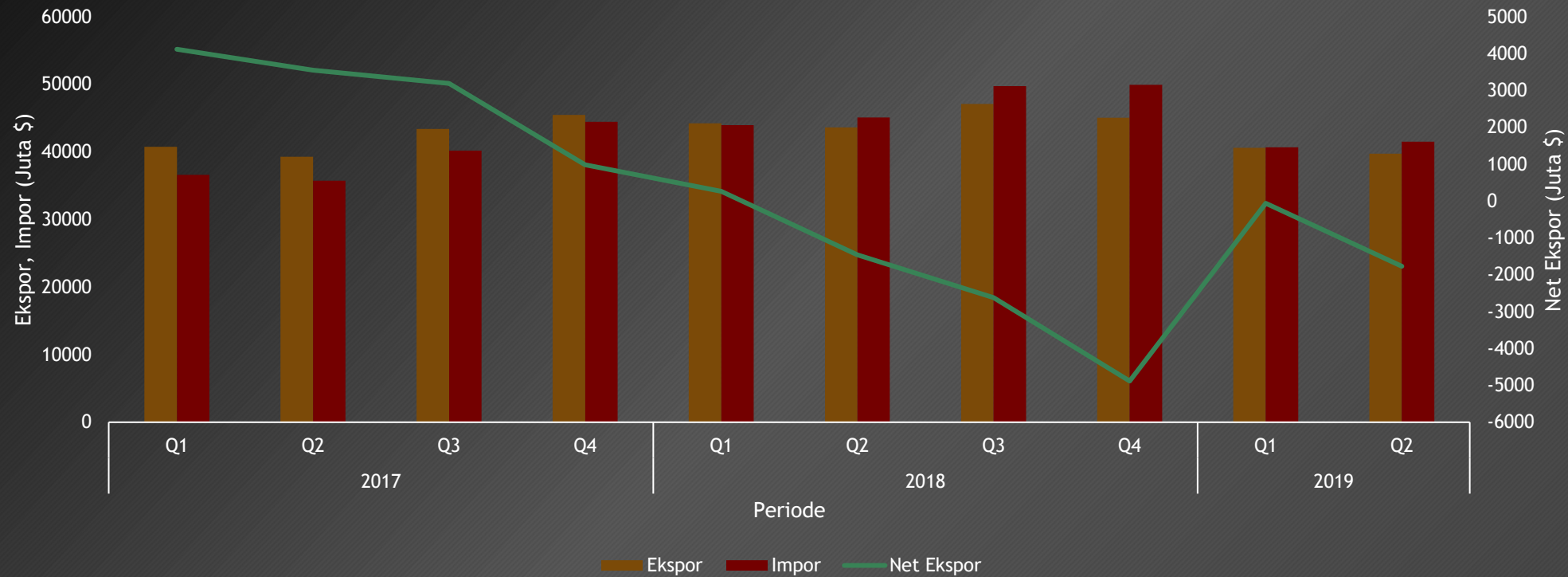
Perkembangan Investasi Berdasarkan Sektor

13



Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia

14



Dampak Perang Dagang terhadap Indonesia

15

- Adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perekonomian Indonesia
- Amerika Serikat telah meningkatkan tingkat perlindungan impor terhadap eksportir dari Tiongkok (China)
- Perlindungan impor dilakukan dengan meningkatkan tarif impor sebesar 25 poin persentase terhadap hampir 1300 produk yang diimpor dari Tiongkok
- Hal ini menyebabkan Tiongkok juga melakukan hal yang sama pada sejumlah barang yang diimpor dari Amerika Serikat
- Adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China ini kemudian dapat berdampak pada perekonomian Indonesia

Dampak Perang Dagang terhadap Indonesia

16

Dari sejumlah studi ditunjukkan pengaruh dari perang dagang pada perekonomian Indonesia dapat melalui empat saluran:

1. Ketidakpastian pasar keuangan: meningkatnya ketidakpastian perdagangan global menyebabkan investor menarik investasi dari Indonesia khususnya pada ekuitas dan utang negara yang dapat memperburuk ketidakstabilan dalam arus modal; pertumbuhan ekspor yang melambat dan defisit perdagangan serta rendahnya arus modal asing yang masuk ke Indonesia membuat Indonesia rentan pada saluran ini
2. Jalur perdagangan langsung: Indonesia mungkin mendapatkan manfaat dengan meningkatnya ekspor yang lebih tinggi ke Amerika Serikat dan Tiongkok karena kedua negara ini saling mengganti pemasok ke pemasok lain
3. Saluran perdagangan dan pertumbuhan tidak langsung: dalam jangka pendek hingga menengah ekspor Indonesia mungkin lebih rendah karena permintaan yang menurun untuk barang *intermediate inputs* akibat menurunnya kegiatan ekonomi di Amerika dan China
4. Saluran investasi langsung: dalam jangka pendek adanya ketidakpastian dapat mengurangi prospek investasi secara global, seiring dengan meningkatnya premi risiko. Dalam jangka menengah dapat mempercepat proses investasi China di luar negeri sebagai salah satu cara yang dilakukan China untuk menghindari lonjakan tarif impor Amerika. Potensi relokasi investasi china ke Indonesia akan menguntungkan meskipun tidak setinggi potensi Vietnam dan Malaysia yang produk ekspornya lebih mirip dengan produk ekspor China.

Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan Indonesia untuk mengurangi ketidakpastian eksternal

17

- 1) Membantu produsen dalam negeri yang memiliki potensi untuk menggantikan eksportir China ke Amerika dengan memfasilitasi akses terhadap barang *intermediate inputs* yang diperlukan
- 2) Memastikan ketersediaan keuangan, termasuk pembiayaan perdagangan yang diperlukan untuk produksi dan ekspor tambahan
- 3) Menarik calon investor dengan mengurangi pembatasan untuk investasi di sektor terkait termasuk batasan bagi ekuitas asing, persyaratan kandungan lokal dan perizinan investasi yang rumit

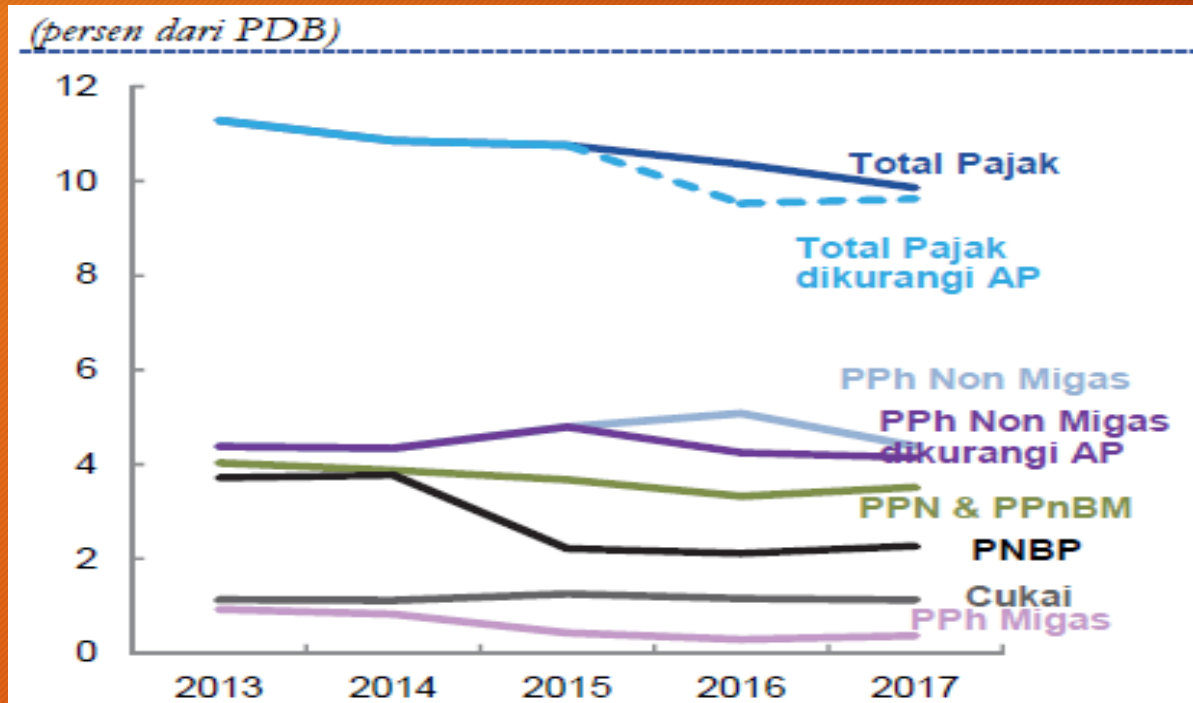
Kita Memerlukan kebijakan fiskal yang lebih Ekspansif

18

- Sektor-sektor ekonomi yang penting bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perlu mendapat dukungan fiskal yang memadai.

Kondisi penerimaan pajak Indonesia

19



Gambar 3 Realisasi penerimaan pajak

- Berdasarkan Gambar disamping menunjukkan bahwa penerimaan pajak mulai menurun sejak tahun 2013 yang mengindikasikan bahwa Indonesia tidak dapat meningkatkan belanja negara tanpa ada upaya untuk meningkatkan penerimaan dari sisi pajak

Catatan:

Data tahun 2017 didasarkan pada data realisasi awal; AP adalah singkatan dari program amnesti pajak; Non-Migas untuk non-minyak dan gas; PPh untuk pajak penghasilan; PPN untuk pajak pertambahan nilai; PPnBM untuk pajak penjualan barang mewah; PNBP untuk penerimaan negara bukan pajak.

Yang menyebabkan rasio pajak terhadap PDB Indonesia sangat rendah

20

- 1) Basis pajak Indonesia terlalu sempit
- 2) Rendahnya kualitas pemungutan pajak dan kemudahan membayar pajak
- 3) Perlakuan yang tidak setara dalam peraturan pajak meningkatkan inefisiensi sistem pajak yang menimbulkan dampak negatif pada pertumbuhan inklusif
- 4) Faktor siklus juga menyebabkan rasio penerimaan pajak terhadap PDB menurun karena sebagian besar penerimaan Indonesia secara tradisional berasal dari harga komoditas seperti minyak dan non-migas. Jatuhnya harga minyak atau adanya resesi yang menyebabkan ekspor non-migas menurun berpengaruh pada penurunan penerimaan pajak. Karena itu basis pajak perlu diperluas.
- 5) Struktur perekonomian juga menyebabkan penurunan rasio pajak terhadap PDB karena adanya ketergantungan dan kurangnya diversifikasi dari penerimaan sumber daya alam merupakan salah satu kendala struktural bagi upaya pemungutan penerimaan
- 6) Besarnya ekonomi informal yang cenderung memiliki kualitas yang rendah sehingga kurang mampu menanggung beban perpajakan

Perlunya kebijakan fiskal yang lebih inklusif

21

- Kecukupan dan stabilitas penerimaan harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran pemerintah.
- Meningkatkan efisiensi APBN
- Kesederhanaan dan transparansi dimana pemerintah harus berupaya untuk mengurangi beban kepatuhan bagi wajib pajak dengan menyederhanakan peraturan pajak dan membuat agar semua ketentuannya transparan. Kesederhanaan dan transparansi pemerintah akan mempermudah tugas pengelolaan penerimaan, yang pada gilirannya akan memfasilitasi berjalannya manajemen kepatuhan yang lebih efektif dan lebih murah

Perlunya kebijakan fiskal yang lebih inklusif

22

- Mengalokasikan lebih banyak belanja negara pada sektor-sektor prioritas yang dapat mendorong pertumbuhan.
- Indonesia juga harus meningkatkan efektivitas belanja publik di semua sektor khususnya sektor pendidikan untuk mendukung pertumbuhan inklusif
- Adanya reformasi belanja dan penerimaan secara gabungan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi
- Pengeluaran untuk infrastruktur agar lebih efisien dan fokus guna membuka akses pasar yang lebih besar bagi individu dan bisnis dan sekaligus meningkatkan daya beli.
- Alokasi pengeluaran yang lebih baik untuk layanan kesehatan dan pendidikan akan meningkatkan harapan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dan meningkatkan modal manusia yang mendorong pertumbuhan dan mengurangi ketimpangan di masa depan
- Dengan cara ini maka reformasi fiskal baik pada penerimaan maupun pengeluaran akan membantu Indonesia mempercepat penurunan ketimpangan dan mempertahankan pertumbuhan yang tinggi dalam jangka menengah hingga jangka panjang

Beberapa sumber pajak yang perlu digali, sekaligus mengatasi eksternalitas.

23

- 1) Indonesia dapat menaikkan cukai tembakau untuk mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan penerimaan
- 2) Indonesia dapat mengefisiensikan dan menaikkan pajak untuk kendaraan bermotor yang dapat meningkatkan penerimaan dan mengurangi polusi udara.
- 3) Indonesia dapat memberlakukan cukai kantong plastik untuk membantu mengatasi masalah lingkungan

Penerapan pajak dalam ekonomi digital untuk meningkatkan penerimaan pajak

24

- Dibeberapa negara seperti India telah menerapkan pajak terhadap ekonomi digital yaitu Equalization Levy Rules atau Google Tax. China juga telah menerapkan kebijakan pajak preferensial atas beberapa unicorn seperti Alibaba, Tencent dan Baidu.
- Meningkatkan penerimaan dari transaksi online yang berbasis di luar negeri.
- Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia juga harus lebih *aware* terhadap pertumbuhan ekonomi digital saat.

TERIMA KASIH

25